BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu tahun 2025. Tujuan umum untuk mengetahui pengaruh *disaster readiness training* terhadap kesiapsiagaan anak disabilitas pada hadapi bencana gempa bumi di slb negeri 1 kota bengkulu dengan karakteristik responden usia, jenis kelamin dan jenis disabilitas.

Peneliti sudah mendapatkan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan surat keterangan No. KEPK.BKL/075/01/2025 pada tanggal 26 januari 2025. Peneliti juga telah mendapatkan izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.

Pengumpulan data dilakukam pada bulan April sampai Mei tahun 2025 dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* seluruh popuulasi menjadi sampel penelitian ialah disabiltas dengan tunagrahita, tunarungu dan autis. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti mulai menyerahkan beberapa dokumen berupa surat izin penelitian dan memulai kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yang sekaligus merupakan sampel populasi. Seluruh siswa yang ada di lokasi penelitian dan mencukupi kriteria inklusi dilibatkan secara langsung dalam penelitian.

Responden penelitian ini adalah siswa SLB yang sedang bersekolah sebanyak 61 siswa. Selanjutnya peneliti melaksanakan *informed concent* dengan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur kegiatan, kontrak waktu dan tempat, dilanjutkan dengan penandatangan lembar persetujuan menjadi respomden. Pemberian informasi pada anak disabilitas tunarungu dibantu langsung oleh guru khusus yang ada di SLB.

Pertemuan dilakukan sebanyak 4 kali dalam waktu 1 minggu. Hari pertama, responden diminita untuk mengisi kuesioner pre test yang telah disiapkan oleh peneliti, dilanjutkan pemberian materi mengenai siaga bencana pada gempa bumi melalui video. Materi yang di sampaikan dalam video

Komenkes Poltekkes Bengkulu

meliputi pengertian bencana, jenis-jenis bencana, pengertian bencana gempa bumi, dampak bencana gempa bumi, dan apa saja yang harus dilakukan saat bencana gempa bumi terjadi. Hari kedua, responden kembali menonton video yang sama dan dilanjutkan simulasi kecil di ruang pertemuan. Hari ketiga, responden kembali menonton video yang sama dan melakukan simulasi besar di sekolah. Hari keempat, responden diminta untuk melakukan post test.

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti menerima surat selesai penelitian yang diberikan kepada pihak SLB N 1 Kota Bengkulu. Data yang sudah terkumpul kemudian direkapitulasi serta dicatat kedalam master tabel untuk dianalisis lebih lanjut. Data itu kemudian diolah serta dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel dan normalitas data.

B. Analisa Univariat

Analisis univariat dilaksanakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan variabel independen serta dependen. Untuk data numerik seperti usia, tingkat kesiapsiagaan akan dilaksanakan analisis univariat untuk melihat nilai Mean, SD, Median, Max-Min, 95% CI For Mean. Hasil uji normalitas di penelitian ini data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon*.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1. Gambaran Karakteristik responden

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan Jenis Disabilitas

N = 61

Variabel	Deskripsi Satistik
Usia	
Mean	12.2
Median	12
Min	8
Max	18
SD	2.3
CI 95%	(11.59 – 12.80)
Variabel	**Fresuansi (Persentase)**
Jenis Kelamin	
Laki-laki	39 (63.9%)
Perempuan	22 (36.1%)
Jenis Disability	
Tunagrahita	46 (75.4%)
Autis	2 (3.3%)
Tunarungu	13 (21.3%)

*Deskripsi Statistik Mean, SD, Median, Max-Min

Tabel 5.1 menggambarkan responden rata-rata berusia 12 tahun (SD 2.3) dan diyakini bahwa 95% rata-rata usia responden berapa pada rentang 11.59 sampai 12.80 tahun, lebih dari separuh responden (63.9%) berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar responden (75.4%) anak dengan tunagrahita.

2. Distribusi Rata-Rata Kesiapsiagaan Anak Disabilitas Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Sebelum Mengikuti *Disaster Readiness Training*

Tabel 5. 2 Distribusi Rata-Rata Kesiapsiagaan Anak Disabilitas Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah Mengikuti *Disaster Readiness Training*
N = 61

Variabel	Deskripsi Satistik
Kesiapsiagaan Anak Pre Intervensi	
Mean	
Min	45.2
Max	30
SD	65
CI 95%	7.6
	(43.28 – 47.21)
Kesiapsiagaan Anak Post Intervensi	
Mean	
Min	67.2
Max	45
SD	90
CI 95%	10.9
	(64.4- 70)

*Mean, SD, Median, Max-Min, 95% CI For Mean

Tabel 5.2 menunjukan bahwa rata-rata kesiapsiagaan anak sebelum mengikuti *Disaster Readiness Training* sebesar 45.2 (SD 7.6) sedangkan rata-rata kesiapsiagaan anak setelah mengikuti *Disaster Readiness Training* sebesar 67.2 (SD 10.9).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Analisis Bivariat

Analisa biaviriat dilaksanakan untuk mengetahui adanya perbedaan kesiapsiagaan anak sebelum dan sesudah mengikuti *Disaster Readiness Training*, analisa bivariat di penelitian ini memakai uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebab data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. 3 Perbedaan rata-rata *Disaster Readiness Training* Terhadap Kesiapsiagaan Anak Disabilitas Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025

N = 61

Kesiapsiagaan Anak	N	Median (Min-Max)	Z	P-Value
Sebelum Intervensi	61	45.2 (30-65)	-6.852	0.000
Setelah Intervensi	61	67.2 (45-90)		

*uji *Wilcoxon*

Hasil analisis uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan terdapat perbedaan median kesiapsigaan anak sebelum dan sesudah mengikuti *Disaster Readiness Training* dengan nilai signifikan (p = 0.000 < α 0.005). Maka bisa disimpulkan ada pengaruh *Disaster Readiness Training* Terhadap Kesiapsiagaan Anak Disabilitas Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu